

MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL QULUB POLAGAN PAMEKASAN

Ali Nurhadi, Dewi Ulandari
IAIN Madura, Indonesia.

Corresponding author: Email: nurhadibk@gmail.com

Submission Track:

Submission : 14-06-2022

Accept Submission : 30-09-2022

Available Online : 30-09-2022

Copyright @ 2022 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

This study aims to describe how caregivers and administrators plan, organize, implement and evaluate the character building of female students' discipline. This study used a qualitative approach with descriptive research type and was carried out at Miftahul Qulub Islamic Boarding School, Polagan Pamekasan. The results of this study indicate that planning for the development of student discipline character is making rules or regulations for student discipline and making or compiling guidelines for violations and the punishment given to students who violate. In building the disciplined character of female students, a structure has been formed and those who control it are the administrators and caregivers. The implementation of the development of the disciplined character of female students is carried out with good habituation and example from caregivers and administrators, providing motivation and advice from caregivers and administrators to female students, giving decisions to violators of the rules with penalties or sanctions, the evaluation is carried out by means of meetings with the board which are held gradually ie once every week.

Key words : management of disciplined character development, female students, Islamic boarding schools

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengasuh dan pengurus dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi pembinaan karakter disiplin santriwati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan karakter disiplin santriwati yaitu membuat peraturan atau tata tertib kedisiplinan santriwati dan membuat atau menyusun pedoman pelanggaran beserta hukumannya diberikan kepada santriwati yang melanggar. Dalam pembinaan karakter disiplin santriwati sudah dibentuk struktur dan yang mengendalikan yaitu para pengurus dan pengasuh. Pelaksanaan pembinaan karakter disiplin santriwati dilakukan dengan pembiasaan dan keteladanan yang baik dari pengasuh dan para pengurus, pemberian motivasi dan nasihat dari pengasuh dan para pengurus kepada santriwati, pemberian keputusan kepada para pelanggar aturan dengan hukuman atau sanksi, evaluasinya dilakukan dengan cara rapat bersama pengurus yang dilaksanakan secara bertahap yaitu setiap minggu sekali.

Kata Kunci : *manajemen pembinaan karakter disiplin, santriwati, pondok pesantren*

PENDAHULUAN

Pembinaan merupakan usaha serta kegiatan yang dilakukan dalam membina agar memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan santri adalah metode dalam mengarahkan serta melatih santri yang bertujuan dapat mengembangkan keterampilan manajemennya. Mendisiplinkan santri perlu adanya pembinaan. Disiplin penting bagi para santri agar tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma (Andyani, 2010: 131).

Pencapaian disiplin santri dan santriwati agar menjadi sebuah karakter tidak lepas dari adanya pembinaan bahkan erat kaitannya dengan pembinaan sehingga menjadi pembiasaan. Pembinaan sendiri dapat mengarahkan para santri agar melangkah ke jalan yang lebih baik dikarenakan santri selalu dikontrol dan diawasi setiap waktu. Perlunya pembinaan disiplin santri agar menjadi karakter sehingga mereka tahu dan mengerti akan kewajibannya, bisa membedakan perilaku mana yang baik dan buruk sehingga apa yang diperbuat oleh santri sesuai dengan peraturan. Karakter disiplin menunjukkan bahwa seseorang lebih tepatnya santri tersebut patuh pada aturan dan mengikuti tata tertib yang berlaku.

Pembinaan karakter disiplin santri dan santriwati pada dasarnya dipengaruhi budaya organisasi yang ada di pondok tempat santri tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Atuqullah, Zainullah, Nurhadi dan Wahyudi (2021: 2) yang menyatakan

bahwa peningkatan mutu pendidikan di kalangan pondok pesantren dipengaruhi budaya organisasi yang dibentuk dan dibangun para pengasuhnya *founding fathers* dan menjadi penentu di masa berikutnya.

Dalam pelaksanaan kedisiplinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka perlu adanya manajemen yang dikelola secara menyeluruh. Manajemen pembinaan karakter disiplin santri lebih mengutamakan tentang bagaimana mengelola disiplin santri yang berpedoman pada ajaran Islam (Dwi Ari Sandy, 2020: 35-36). Manajemen sangat penting dikarenakan manajemen adalah kunci utama dalam mewujudkan tujuan serta cita-cita lembaga pendidikan dan hal ini juga berlaku untuk pelaksanaan atau pembinaan disiplin. Manajemen sendiri dalam makna disiplin yaitu membina kedisiplinan dari para santri. Dalam mengelola kedisiplinan maka diperlukan seorang manajer yang baik. Pengasuh sebagai seorang manajer harus memiliki kemampuan serta keterampilan dalam membina disiplin santrinya. Hal ini dilakukan karena dalam pelaksanaan manajemen tidak dibiarkan begitu saja tanpa adanya keterlibatan dari manajerial atau pengasuh dari santri.

Kualitas manajemen dapat ditandai dari pelaksanaan serta pengawasannya yang jelas. Pelayanan pendidikan dapat berjalan dengan lancar serta hasil yang diperoleh juga baik apabila fungsi manajemennya bisa berjalan secara optimal dan baik pula. (Badrudin, 2014: 2-3). Dalam mengelola dan mengatur segala hal terutama dalam membina disiplin dibutuhkan ilmu manajemen sehingga mampu dalam melaksanakan prinsip dari manajemen itu sendiri yaitu merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan serta mengawasi atau mengevaluasi. Pembinaan kedisiplinan sebagai salah satu pelayanan dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila keempat prinsip manajemen tersebut diterapkan sehingga pembinaan disiplin santri yang dilakukan akan senantiasa terpantau.

Salah satu kunci utama yang dapat mendukung keberhasilan suatu pendidikan yaitu disiplin. Pendisiplinan yang dilakukan yaitu bagaimana para santri dan santriwati mengikuti dan menjalankan segala peraturan yang telah dibuat (Sali, 2019). Disiplin erat sekali hubungannya dengan tercapainya tujuan pendidikan dikarenakan dengan adanya disiplin maka suasana akan terasa nyaman, teratur serta tertib dan hal tersebut dipengaruhi perilaku atau tingkah laku dari santri itu sendiri. Sama halnya dengan pembelajaran di dalam kelas. Tanpa adanya disiplin maka suasana di dalam kelas tidak akan kondusif sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar di kelas. Penerapan disiplin yang dilakukan tidak akan terlepas dari berbagai hal yaitu kualitas dari disiplin, kemampuan santri saat menjalankan tata tertib, bahkan memberikan hukuman/sanksi bagi santri yang melanggar.

Disiplin dapat meningkatkan karakter yang ada dan dimiliki oleh anak, membuat anak lebih teratur dan terarah serta dapat menjadikan anak lebih meningkatkan rasa tanggung jawab pada dirinya (Nurkholifah, 2018) Disiplin sudah diterapkan sejak kecil atau saat masih anak-anak. Hal ini dilakukan agar dapat membentuk sifat atau kejiwaan anak untuk bisa mematuhi peraturan yang ada. Dengan adanya disiplin dapat menjadikan kondisi dari kejiwaan anak lebih tenang serta sikap atau perilakunya dapat teratur dan terkendali.

Salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam hal pembinaan yaitu pondok pesantren. Pesantren juga sudah mulai menerapkan ilmu manajemen dalam pengelolaannya (Azmi, AF, Fachrur Razi Amir dan Radif Khotamir Rusli, 2016). Pembinaan santri sudah diterapkan di pesantren sebagai upaya menjadikan para santri menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik. Selain pembinaan, Ilmu manajemen juga mulai diterapkan dalam pengelolaan pondok pesantren sehingga pola pendidikan serta keluaran yang didapat mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini tidak luput dari tugas atau peran pengurus yang sangat penting dan vital yaitu selalu membina, mendampingi serta mengarahkan santri dan santriwati ke jalan yang baik dan benar.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan sistematis yang didirikan oleh seorang kiyai sebagai figur central yang menetapkan tujuan pendidikan pondoknya (Mustajab, 2018). Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki sebuah tujuan beserta unsur-unsur dan sudah terstruktur sehingga tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Pondok pesantren berada di bawah naungan seorang kyai dimana kyai tersebut memiliki kebijakan dalam memutuskan dan menentukan berbagai hal yang berkaitan dengan pondoknya terutama dalam hal tujuan yang ingin dicapai di pondok pesantren.

Pesantren terdiri dari lima komponen dan beberapa program kepesantrenan (Rofiatun dan Mohammad Thoha, 2019). Kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan unsur dari pesantren dan unsur tersebut harus ada di dalam pesantren. Agenda atau disebut juga dengan program dalam menjalankan aktivitas kepesantrenan yaitu wajib mengikuti kegiatan salat tahajud dan witr bersama, melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid, melaksanakan shalat duha secara berjamaah, mengadakan pengajian kitab kuning, melakukan musyawarah, dimana musyawarah dijadikan media untuk mengkaji serta membahas isi kandungan dari kitab-kitab kuning, melaksanakan salat asar secara berjamaah, melaksanakan shalat maghrib secara berjamaah dan melakukan kajian al-Qur'an. Seluruh program tersebut harus dan wajib dilaksanakan oleh semua santri.

Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari santrinya. Pondok pesantren lebih terasa kondusif dan teratur dengan adanya perilaku disiplin dari para santri. Selain itu, suasana lingkungan pesantren juga bisa dijadikan sarana pendidikan yang nyaman. Para santrinya pun diajak atau dihiimbau untuk selalu memperhatikan gaya hidup pengasuh, pengurus bahkan ustad-ustadzahnya.

Berdasarkan data dokumen pelanggaran peraturan tahun 2021 di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan terdapat sejumlah pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati. Pelanggaran yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pelanggaran Peraturan

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah Santriwati yang Melanggar
1	Ringan	± 15 – 25 orang/Minggu
2	Sedang	± 10 – 20 orang/Minggu
3	Berat	± 1 – 5 orang/Minggu

Sumber: Data pelanggaran tata tertib santriwati tahun 2021

Dari Tabel 1.1 tersebut, dapat diketahui bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati masih tergolong rendah, sehingga tingkat kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan terbilang tinggi. Hal ini tidak lepas dari para pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan yang melakukan pembinaan, mengarahkan serta mengontrol santri selama 24 jam agar perilaku dan kepribadian para santri tersebut baik dan sesuai dengan tata tertib atau peraturan yang berlaku.

Adanya bukti tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembinaan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan dimana pembinaan disiplin tersebut dirancang atau dibuat, dilaksanakan serta dinilai dengan tujuan agar para santriwati mengikuti berbagai peraturannya dan hal itu tidak akan lepas dari manajemen yang diterapkan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan tersebut dengan judul “Manajemen Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hal ini disebabkan data yang diperoleh berupa data kualitatif hasil wawancara, dokumen, serta observasi. Melalui metode kualitatif, peneliti berusaha menggambarkan dan menggali secara detil serta rinci sesuai data dan fakta lapangan serta mengetahui secara mendalam terhadap permasalahan yang dikaji (Nurhadi, Ali, Novela Angga Pratiwi, dan Badrus Soleh, 2021).

Sedangkan jenis penelitiannya deskriptif disebabkan masalah yang diteliti bersifat umum dan tidak hanya terjadi di pondok pesantren ini, melainkan beberapa pondok pesantren yang lain juga mengalaminya. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengasuh santriwati, pengurus santriwati dan santriwati serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan.

Dalam penelitian ini, agar diperoleh data sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dipakai adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung khususnya sebagai ustad atau ustadzah, maupun sebagai santriwati yang saat ini aktif. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semiterstruktur yaitu wawancara gabungan antara terstruktur dengan tidak terstruktur. Oleh sebab itu pedoman wawancara dibuat dengan terstruktur dan juga dengan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik

analisis data melalui proses kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Milles Huberman dalam Nurhadi, Ali, Novela Angga Pratiwi, dan Badrus Soleh, 2021).

Hasil penelitian nantinya dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan melalui uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan berbagai sumber. Penggunaannya dilakukan wawancara lalu dibandingkan dengan wawancara juga kepada sumber yang lain menggunakan pertanyaan yang sama. Jika minimal tiga sumber atau lebih menyatakan sama dan atau menuju ke arah yang sama maka data sah menurut triangulasi sumber.

Sedangkan triangulasi metode yang digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan berbagai metode. Suatu contoh dilakukan penggalan data dengan wawancara (*interview*) terhadap informan hasilnya dibandingkan dengan dokumen-dokumen yang ada. Selanjutnya dilakukan observasi tentang data yang dibutuhkan berhubungan dengan hasil wawancara dan dokumentasi sebelumnya berkaitan dengan manajemen pembinaan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan. Apabila hasil wawancara, dokumentasi dan observasi memiliki data yang menuju ke arah sama maka data sah menurut triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian sesuai fokus, ditentukan hasil dan pembahasan yang terdiri dari empat bagian dan dijelaskan seperti berikut ini.

A. Perencanaan Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan

Perencanaan pembinaan karakter disiplin santriwati di pondok pesantren merupakan kegiatan yang sistematis. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan dalam proses perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik yang dikembangkan. Berdasarkan hasil temuan peneliti di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan mengenai perencanaan pembinaan kedisiplinan santriwati meliputi kegiatan berikut ini.

1. Membuat peraturan atau tata tertib kedisiplinan santriwati

Pondok pesantren dalam menjalankan kedisiplinan santriwati sebelumnya sudah diatur dan direncanakan. Peraturan kedisiplinan yang dibuat dan direncanakan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan merupakan salah satu usaha yang dilakukan pengasuh agar tercipta kedisiplinan santriwati, memelihara santriwati agar tidak menyimpang dan selalu berperilaku sesuai dengan tata tertib. Adanya peraturan merupakan langkah awal untuk mencapai keberhasilan pembinaan karakter disiplin santriwati. Selain itu peraturan dibuat juga untuk membentuk karakter disiplin santriwati yang berada di pondok pesantren. Santriwati ditekankan dan diatur untuk selalu mentaati peraturan pondok pesantren. Peraturan berlaku untuk semua santriwati karena semua santri diperlakukan sama tanpa dibeda-

bedakan. Semua peraturan di pondok disampaikan secara langsung kepada para santriwati sehingga peraturan tersebut selalu diingat oleh para santriwati.

Terdapat beberapa aturan atau tata tertib yang wajib ditaati oleh santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, diantaranya: Santriwati atau santri putri wajib menjunjung tinggi nama baik pesantren, santriwati dilarang menjalin hubungan asmara dengan santri putra atau dari luar, santriwati dilarang menggunakan alat elektronik terutama handphone, setiap santriwati wajib berbusana islami lengkap, setiap santriwati wajib berakhlaqul karimah pada siapapun yang berada di lingkungan pesantren, santriwati wajib menggunakan bahasa madura yang baik di lingkungan pesantren. Selain itu, juga terdapat beberapa peraturan lain yang sudah dibuat dan ditempelkan di masing-masing kamar santriwati.

2. Membuat atau menyusun pedoman pelanggaran beserta hukumannya yang diberikan kepada santriwati yang melanggar

Peraturan kedisiplinan yang telah direncanakan dikuatkan dengan adanya pelanggaran beserta hukumannya. Perencanaan dari pembinaan kedisiplinan bukan hanya membuat peraturan namun juga diimbangi dengan adanya pembuatan pedoman pelanggaran serta hukuman yang akan diterima oleh santriwati jika tidak mentaati aturan pondok. Apabila ada pelanggar dari peraturan yang telah dibuat, maka hukuman atau sanksi yang akan diberikan disesuaikan dengan hukuman yang sudah direncanakan sebelumnya. Pedoman pelanggaran yang akan diberikan kepada santriwati dibagi menjadi 3 bentuk diantaranya:

- a. Pelanggaran ringan terdiri dari: tidur waktu hadiran, tidur waktu ngaji pagi, tidak mengikuti jam pelajaran, berbicara waktu dzikir, berbicara waktu diberikan sanksi, berbicara waktu mengaji pagi, terlambat hadiran, terlambat sekolah pagi, tidak mengaji kitab, memakai jarum pentul, bergurau pada waktu shalat, memakai kaos kaki kecil, nongkrong, tidak menepatkan sandal pada tempatnya, memakai pakaian tidak pada waktunya, membaca novel, memakai fasilitas pondok untuk urusan pribadi tanpa izin, membuang sampah tidak pada tempatnya, makan tidak pada tempatnya.
- b. Pelanggaran sedang terdiri dari: dikirim bukan muhrim, berbicara dengan santri putra, berfoto di pondok serta di upload di sosial media walaupun menggunakan kerudung,
- c. Pelanggaran berat terdiri dari: hal-hal yang berkaitan dengan hp seperti berfoto, bermain facebook dan menelfon; berpacaran, memakai celana dan tidak memakai kerudung, hadir keundangan saat jam sekolah, telat kembali satu hari, tidak hafal nadhoman, tidak mengikuti lomba wajib.

Perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses kegiatan yang secara sistematis mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan memiliki peran sangat penting dan utama, bahkan diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menyusun peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan yang harus diikuti dan menguji kelayakan (Kurniawan, 2012).

Perencanaan sebagai langkah awal dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen. Perencanaan dibuat agar program lebih terarah. Perencanaan dengan melibatkan berbagai pihak yang kompeten akan berdampak positif pada keberhasilan program. Begitu juga sebaliknya perencanaan yang dibuat tanpa dasar yang kuat khususnya analisis pada kekuatan yang bisa menjadi peluang serta kelemahan yang menjadi tantangan menyebabkan kurang tepatnya tindakan yang akan diambil pada sumber daya yang akan diolah serta metode yang digunakannya.

Hal ini sebagaimana diungkapkan Nurhadi (2015) perencanaan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik atau metode yang dipilih untuk digunakan.

Perencanaan pembinaan karakter disiplin santriwati yang ada di Ponpes Miftahul Qulub Polagan Pamekasan dengan dua langkah pertama menyusun dan menyiapkan peraturan atau tata tertib kedisiplinan santriwati dan kedua menyusun pedoman pelanggaran beserta hukumannya yang diberikan kepada santriwati yang melanggar sesuai dengan kondisi yang ada di ponpes ini. Jumlah santriwati yang banyak perlu dilakukan pembinaan disiplin sejak awal menjadi santriwati.

B. Pengorganisasian Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan

Fokus kedua pengorganisasian pembinaan karakter disiplin santriwati di pondok dilakukan untuk menetapkan siapa saja yang terlibat dan memiliki wewenang dalam kegiatan tersebut. Pengorganisasian yang dilakukan dalam Pembinaan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan berdasarkan struktur yang ada di pesantren yang mana susunannya adalah pengasuh, ketua umum, sekretaris, bendahara, kantib, dikjar, dikbud, kebersihan, perlengkapan dan pengurus kamar. Pengasuh dan semua pengurus terlibat di dalamnya. Semua pengurus yang tercatat di kestruktur pesantren adalah pengurus kamar atau asrama yang memiliki tugas tambahan kecuali ketua umum. Semua personel pengurus memiliki kewajiban untuk selalu membina disiplin santriwati, mengarahkan santriwati untuk taat peraturan. Semua tugas yang diemban pengurus sama, hanya saja sedikit berbeda dari segi tugas pelanggaran dan pemberian sanksi. Struktur atau susunan tersebut terus bergerak seiring dengan sasaran yang ingin dicapai.

Kegiatan tersebut dapat terjamin kelangsungannya, maka fungsi organisasi harus diperhatikan. Organisasi dapat dipahami sebagai proses penentuan sistem dan prosedur kerja sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Pengorganisasian dilakukan dengan menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukannya, bagaimana tugas-tugas dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut dan pada tingkat apa keputusan harus dibuat (Amtu, 2011).

Pembagian struktur organisasi dalam rangka pembinaan karakter religius santriwati di Ponpes Miftahu Qulub Polagan Pamekasan pada dasarnya disesuaikan tupoksi masing-masing bagian. Hal ini tanpa disadari sudah melakukan proses pengorganisasian. Hal ini sesuai pendapat Nurhadi (2015) bahwa pengorganisasian pada hakekat merancang struktur tugas serta mendelegasikan orang-orang yang sesuai dengan struktur tersebut agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Struktur di Ponpes Miftahul Qulub Polagan Pamekasan dengan tugas masing-masing berhubungan dengan fungsi dan tanggung jawab termasuk dalam pembinaan karakter disiplin santriwati. Keberadaan santriwati berada di lingkungan pesantren selama 24 jam dapat dilakukan proses pembinaan melalui pembiasaan yang rutin sehingga menjadi karakter termasuk dalam disiplin.

Disiplin sebagai salah satu karakter yang tidak hanya sekedar diajarkan tetapi harus dilakukan dengan proses pembiasaan. Pembinaan disiplin dengan pembiasaan secara kontinyu akan melahirkan karakter baik disiplin dalam tugas, waktu dan bidang lainnya (Nurhadi, 2007).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pengorganisasian pembinaan karakter disiplin santriwati di Ponpes Miftahul Qulub Polagan Pamekasan dilakukan sesuai struktur organisasi yang ada dengan tugas dan fungsi masing-masing dimulai dari struktur tertinggi pengasuh dan struktur yang berhubungan dengan santriwati adalah ustadzah.

C. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan

Pembinaan kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam sebuah lembaga terutama di pesantren. Pembinaan kedisiplinan akan menciptakan efek kesadaran diri santriwati untuk mematuhi turan serta mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Sebagaimana di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan pelaksanaan yang dilakukan meliputi beberapa hal berikut:

1. Pembiasaan dan keteladanan yang baik dari pengasuh dan para pengurus

Pengasuh dan segenap pengurus sebagai *figur* untuk dijadikan pedoman bagi para santri harus memberikan contoh cara berperilaku yang baik yang nantinya bisa ditiru oleh para santri. Pembiasaan dari santri akan lebih efektif apabila ditunjang dengan keteladanan dari pengasuh dan para pengurus. Proses pembinaan kedisiplinan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan sebenarnya juga merupakan proses keteladanan yang selalu diberikan oleh pengurus serta pengasuh. Keteladanan yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus dimulai dari cara berpakaian yang harus sopan dan baik, sikap dan tutur katanya baik dan lembut dan setiap hal yang dikerjakan haruslah baik.

Sedangkan pembiasaan bisa diterapkan pada saat disiplin ibadah. Santriwati dibiasakan untuk selalu tepat waktu dalam menjalankan sholat 5 waktu.

Pembiasaan dan keteladanan yang berlangsung memang membutuhkan orang yang lebih tua sebagai contoh pertama. Jika ingin anak didik terbiasa dengan perilaku baik dan mengikuti aturan, maka sebagai contoh harus terlebih dahulu berperilaku baik dan mengikuti aturan. Dalam proses pembiasaan dan keteladanan harus konsisten dan berkesinambungan (Mulyasa, 2014).

2. Pemberian motivasi dan nasihat dari pengasuh dan para pengurus kepada santriwati

Pemberian motivasi senantiasa dilakukan oleh para pengurus tak terkecuali pengasuh kepada santriwati untuk selalu taat akan peraturan dan tidak melakukan pelanggaran. Pemberian motivasi akan dapat memunculkan suatu energi yang menggerakkan diri individu yang terarah dan disiplin. Dalam menumbuhkan kedisiplinan, maka motivasi yang diberikan atau ditanamkan oleh pengurus dan pengasuh yaitu berkomunikasi dengan para santriwati untuk memberikan pemahaman terkait kedisiplinan. Motivasi sudah diberikan sejak awal masuk pondok oleh pengasuh dan pengurus. Tetapi akan tetap diingatkan secara terus-menerus oleh pengurus agar santri sadar akan kedisiplinan.

Selain memberikan motivasi, pemberian nasihat juga dilakukan ketika santriwati melanggar aturan. Pengurus terutama bagian keamanan akan memberikan *mauidzah* kepada santri yang melanggar. Jika pelanggaran tidak dapat ditangani oleh pengurus maka pengasuh akan terjun langsung untuk memberikan nasihat kepada pelanggar. Namun pengurus akan tetap memberikan nasihat terlebih dahulu kepada santriwati untuk tidak melakukan hal yang sama.

Pendekatan serta pemberian nasehat dari para pembina dilakukan ketika santri/santriwati melanggar aturan. Ada dua cara dalam pembinaan ini yaitu secara individual dan kelompok. Secara kelompok dimana pembina langsung masuk ke kamar santri/santriwati disesuaikan dengan tugas atau tanggung jawab dari kamar masing-masing. Sedangkan secara individu dilakukan dengan melakukan persidangan malam serta pemberian nasehat khusus dan masukan untuk para santri/santriwati (Nurkholifah, 2018).

3. Pemberian keputusan kepada para pelanggar aturan dengan hukuman atau sanksi

Memberikan keputusan atas pelanggaran santriwati dengan hukuman atau sanksi bagi yang melanggar aturan pondok dilakukan oleh para pengurus terutama bagian keamanan. Pelanggaran yang dilakukan santriwati yang terdiri dari ringan, sedang dan berat akan dihukum atau diberikan sanksi dengan berbagai jenis hukuman. Hukuman ini disesuaikan dengan pelanggaran yang dibuat. Adapun bentuk hukuman yang dilaksanakan yaitu:

- a. Hukuman untuk pelanggaran ringan yaitu berdiri 1 malam, mencabuti rerumputan, menyapu paling lama sampai 3 hari.
- b. Hukuman untuk pelanggaran sedang yaitu berdiri selama 3 hari sampai paling lama berdiri 10 hari, piket hari jum'at (sumur, pet, wc).
- c. Hukuman untuk pelanggaran berat yaitu menguras taman, tidak pulang 3 bulan, diserahkan kepada pengasuh.

Hukuman diterapkan dalam pondok pesantren dengan tujuan dapat menanggulangi moral anak yang sudah hancur atau jatuh. Dengan adanya penerapan hukuman maka santri akan berperilaku disiplin dan kesalahan yang sebelumnya dilakukan tidak akan diulangnya kembali. Dalam pemberian hukuman terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu jenis hukuman tersebut dapat memberikan efek kepada santri yang telah melanggar agar tidak mengulangnya kembali atau tidak memberikan hasil sama sekali (Sa'adah, 2017).

Hal ini diperkuat pendapat Nurhadi (2007) hukuman atau punishment diberikan sebagai upaya menguatkan perilaku positif serta mengecilkan perilaku negatif. Pemberian hukuman pada pelanggaran disiplin sebagai tindakan nyata untuk tidak mengulangi lagi.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan pelaksanaan pembinaan karakter disiplin santriwati di Ponpes Miftahul Qulub Polagan Pamekasan dilakukan dengan tiga kegiatan yang sebenarnya sudah sesuai dengan teori yang ada meliputi: 1) Pembiasaan dan keteladanan yang baik dari pengasuh dan para pengurus; 2) Pemberian motivasi dan nasihat dari pengasuh dan para pengurus kepada santriwati; dan 3) Pemberian keputusan kepada para pelanggar aturan dengan hukuman atau sanksi.

D. Evaluasi Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Fokus keempat tentang evaluasi dilakukan dengan cara rapat bersama pengurus yang dilaksanakan secara bertahap yaitu setiap minggu sekali. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki kedisiplinan santriwati, serta mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi para pengurus. Hasil dari rapat selanjutnya disampaikan kepada pengasuh. Dalam menjalankan kegiatan pembinaan kedisiplinan santriwati pasti ada suatu kendala. Hal tersebut diketahui dari pelanggaran yang masih dilakukan oleh santriwati. Sehingga para pengurus harus bisa menemukan solusinya. Hal tersebut tidak terlepas dari peran pengasuh. Jika ada hal yang harus diperbaiki terutama dalam pelanggaran, solusinya yaitu dengan ditindak secara langsung agar tidak terus-menerus diulangi.

Evaluasi merupakan pertimbangan yang dibuat berdasarkan tolak ukur yang telah disepakati serta bisa dipertanggungjawabkan. Dalam konsep evaluasi terdapat tiga faktor penting yaitu pertimbangan, deskripsi obyek penilaian dan

kriteria yang bertanggung jawab. Evaluasi bertujuan untuk memperoleh jalan dalam pemeriksaan akhir suatu masa kerja serta apa yang belum tercapai dan sudah tercapai; menjamin bentuk kerja yang tepat dan berhasil; serta agar mendapat fakta mengenai kesulitan dan kendala (Fatah, 2014).

Evaluasi sebagai salah satu fungsi manajemen paling akhir. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan pada program yang sudah dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang ada. Pembinaan karakter disiplin santriwati di Ponpes Miftahul Qulub Polagan Pamekasan juga dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembinaan karakter disiplin yang sudah diterapkan. Keberhasilan yang sudah diperoleh dipertahankan dan ditingkatkan untuk periode berikutnya. Begitu juga sebaliknya hambatan dan kendala diidentifikasi untuk perbaikan pada program pembinaan karakter disiplin santriwati pada periode berikutnya.

Hal ini sesuai pendapat Maltis (dalam Nurhadi, 2015) bahwa evaluasi yang lebih ditekankan pada pengendalian dalam dunia pendidikan lebih luas dibandingkan pengawasan yaitu membuat institusi berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai pada tujuan secara efektif dan efisien. Pengendalian merupakan proses evaluasi atau pengawasan terhadap pelaksanaan program pengembangan. Jika permasalahan program pengembangan pada SDM maka evaluasi yang dilakukan terhadap perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pengembangan SDM itu sendiri.

Oleh sebab itu evaluasi juga dilakukan dengan melihat perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaannya jika berhubungan dengan SDM dalam hal ini pembinaan karakter disiplin santriwati di Ponpes Miftahul Qulub Polagan Pamekasan. Dengan evaluasi yang dilakukan dapat memperbaiki metode, program maupun struktur organisasi serta pelaksanaannya khususnya yang berhubungan langsung dengan para santriwati. Jika hal ini dilakukan maka tingkat keberhasilan pada program pembinaan karakter disiplin santriwati berikutnya dapat diwujudkan lebih maksimal.

Evaluasi yang dilakukan secara kontinyu dan sistematis dapat terus memperbaiki proses perencanaan, pengorganisasian serta pelaksanaan pada program yang sudah dilakukan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dapat disusun kembali perencanaan yang sesuai berdasarkan keunggulan atau keberhasilan yang sudah diraih serta kendala atau ketidakberhasilan yang didapatkan. Perencanaan yang baru akan didapatkan tingkat keberhasilan yang baru pula termasuk dalam hal ini pembinaan karakter disiplin santriwati di Ponpes Miftahul Qulub Polagan Pamekasan.

Evaluasi yang dilakukan dapat memperbaiki program perencanaan dengan melihat beberapa aturan yang selama ini sudah diterapkan sehingga dapat dikembangkan. Disamping itu juga dapat dilakukan evaluasi terhadap pedoman serta hukuman pelanggaran yang sudah dilakukan saat perencanaan. Begitu juga evaluasi juga dapat dilakukan pada pengorganisasian yang sudah dijalankan diantaranya struktur yang sudah berjalan dikembangkan termasuk pada

pelaksana strukturnya. Para ustad dan ustadzah yang kurang serius dalam proses pembinaan karakter santriwati di ponpes ini dapat dilakukan penyegaran sebagai salah satu bentuk evaluasi. Di samping itu pada pelaksanaannya juga dilakukan evaluasi khususnya pada metode yang telah digunakan untuk terus dikembangkan sesuai keadaan yang ada.

Berdasarkan uraian ini evaluasi dapat dilakukan pada perencanaan, pengorganisasian serta pelaksanaan pembinaan karakter disiplin santriwati di Ponpes Miftahul Qulub Polagan Pamekasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan sesuai fokus tentang manajemen pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini.

Pertama perencanaan pembinaan karakter disiplin santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan yaitu: 1) membuat peraturan atau tata tertib kedisiplinan santriwati; 2) membuat atau menyusun pedoman pelanggaran beserta hukumannya yang diberikan kepada santriwati yang melanggar.

Kedua pergorganisasian pembinaan karakter disiplin santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan sudah dibentuk struktur atau personel yang menangani pembinaan kedisiplinan santriwati dan yang mengendalikan yaitu para pengurus dan pengasuh. Para pengurus diantaranya ketua umum santriwati dan semua pengurus kamar atau asrama termasuk juga pengurus yang memiliki tugas tambahan atau pengurus harian.

Ketiga pelaksanaan pembinaan karakter disiplin santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan yaitu: 1) pembiasaan dan keteladanan yang baik dari pengasuh dan para pengurus; 2) Pemberian motivasi dan nasihat dari pengasuh dan para pengurus kepada santriwati; dan 3) Pemberian keputusan kepada para pelanggar aturan dengan hukuman atau sanksi.

Keempat kegiatan evaluasi pembinaan karakter disiplin santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan dilakukan dengan cara rapat bersama pengurus yang dilaksanakan secara bertahap yaitu setiap minggu sekali. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki kedisiplinan santriwati, serta mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi para pengurus.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut seperti berikut ini.

Bagi pengasuh diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya memperhatikan dan meninjau kembali kegiatan pembinaan karakter disiplin santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan. Bagi pengurus diharapkan selalu berupaya untuk terus melaksanakan tugasnya dengan baik, laksanakan semua tugas yang diemban dengan keikhlasan, tingkatkan potensi dalam diri dan bersungguh-sungguhlah dalam menegakkan kedisiplinan santriwati. Bagi santriwati diharapkan untuk memperhatikan aturan atau tata tertib yang telah dibuat dan ditetapkan serta laksanakan sebagaimana mestinya.

Ikuti semua kegiatan yang ada dengan ikhlas dan penuh kesadaran dalam menegakkan kedisiplinan. Hal ini disebabkan kedisiplinan awal kesuksesan.

REFERENSI

- Amtu, Onisimus. (2011). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Andriany, Debby. (2010). *Manajemen Peserta Didik Sekolah Plus: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Mitra Wicana Media.
- Atiqullah, Z. H., Nurhadi, A., & Wahyudi, K. (2021). *DIMENSI TRANSENDENSI PROPHETIC LEADERSHIP*. Duta Media Publishing.
- Azmi, AF, Fachrur Razi Amir dan Radif Khotamir Rusli. (2016) "Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Ikatan Santri Tarbiyatul Huda Bogor." *Ta'dibi* 5, no. 1 (April, 2016). <http://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/422>.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta Barat: Permata Putri Media.
- Dwi Ari Sandy, Setiawan. (2020) "Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik." *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Desember, 2020). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/4017/2330>.
- Fatah, Nanang. (2004) *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. (2012). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2014) *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustajab. (2018). *Pengembangan Kurikulum Pesantren: Analisis Pemikiran Pendidikan Nurcholish Madjid*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Ningsih, F., & Rijal, A. S. (2021). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM SKUA DI MA UMMUL QURO PUTRI PAMEKASAN. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 191-203.
- Nurhadi, Ali. (2007). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru SDN di Kabupaten Sampang. Tesis. Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya. Ok 5
- Nurhadi, Ali. (2015). *Manajemen pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan pada perguruan tinggi swasta (studi multi situs di STKIP PGRI Bangkalan, STKIP PGRI Sampang, dan STKIP PGRI Sumenep, Madura)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Nurhadi, Ali, Novela Angga Pratiwi, dan Badrus Soleh. (2021). "PENARIKAN MINAT MASYARAKAT SEBAGAI WUJUD STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF LEMBAGA DI SMA WACHID HASYIM PAMEKASAN". *Re-JIEM (Jurnal Riset Manajemen Pendidikan Islam)* 4 (2), 206-18. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i2.5847>.
- Nurkholifah, Istikhomah. (2018). "Penerapan Sikap Disiplin pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren." *Jurnal Kewarganegaraan*, 2, no. 2 (Desember, 2018). <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1296>.

- Rofiatun dan Mohammad Thoha. (2019). "Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nuruss Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan." *re-JIEM*, 2, no. 2 (Desember 2019). <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/re-jiem/article/view/2937>.
- Sa'adah, Ummi. (2017) "Hukuman dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren." *Jurnal Pedagogik*, 04, no. 01 (Januari-Juni, 2017). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/6>.
- Sali, Muhammad. (2018). *Mendisiplinkan Santri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.